

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Sepak bola bahkan telah berkembang sangat pesat di masyarakat. Namun, hal tersebut sangat kontras jika dibandingkan prestasi tim sepak bola di Indonesia yang masih jauh dari harapan masyarakat. Tidak hanya tim nasional, melainkan juga tim sepak bola di level daerah. Dalam kenyataan, banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan olahraga sepak bola. Satu hal yang mendasar adalah sangat terbatasnya jumlah stadion yang ada dan yang layak atau yang memenuhi standar. Akibatnya, kegiatan yang seharusnya dapat menjadi pijakan dalam awal rangkaian pembinaan olahraga sepak bola menjadi terhambat. Pada gilirannya, bibit-bibit unggul pemain sepak bola yang handal jumlahnya menjadi sangat terbatas.

Tidak hanya melalui pertandingan kompetisi saja yang diperlukan dalam peningkatan mutu pemain, namun juga keberadaan sebuah fasilitas sepak bola dalam hal ini adalah stadion menjadi mutlak diperlukan. Keberadaan sebuah stadion sebagai wadah berkegiatan sepak bola semestinya didukung dengan fasilitas yang layak sesuai standar yang disyaratkan sebuah bangunan stadion baik Local bahkan Nasional. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh *FIFA* tentang stadion sepak bola, di Provinsi Nusa Tenggara Timur baru tercatat satu stadion sepak bola yang bisa dikatakan layak secara Nasional sebagai tempat penyelenggaraan kompetisi sepak bola.

Stadion Marilonga di Kabupaten Ende merupakan stadion yang telah memenuhi standar dan layak secara nasional. Stadion Marilonga di renovasi menjadi stadion sepakbola berstandar nasional yang dilengkapi tribun penonton, rumput lapangan yang hijau, area parkir, ruang ganti pemain serta dilengkapi lampu penerangan memadai sehingga menjadikan stadion Marilonga

menjadi stadion sepakbola pertama di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melangsungkan pertandingan pada malam hari. Stadion lain hanya layak untuk kompetisi local dan regional saja dengan jumlah yang masih dikatakan kurang dalam memenuhi animo yang besar. (<https://www.wikipedia/stadion marilonga.com/2019>)

Di Kabupaten Belu sudah mempunyai stadion yaitu stadion Atambua, namun apabila melihat animo yang besar baik pada wilayah Atambua sendiri juga wilayah lain dalam lingkup kabupaten Belu, maka perlu adanya sebuah stadion baru yang mampu memenuhi kebutuhan terhadap animo yang besar dan persyaratan sebagai stadion yang memiliki skala pelayanan baik local maupun nasional. Stadion Atambua sendiri bukanlah stadion yang mewadahi sepak bola saja, namun mewadahi olahraga atletik lainnya, hal ini hampir tidak menutup kemungkinan untuk mengubah kondisi stadion Atambua hanya untuk olahraga sepak bola saja. Oleh sebab itu membangun stadion baru adalah alternatif yang tepat, namun juga mempertahankan kondisi lapangan sebagai mana yang di inginkan untuk menjawab masalah tersebut.

Walaupun potensi para pemain kabupaten belu masih jauh tertinggal dari club-club dari kabupaten lain, namun tidak menutup kemungkinan untuk membangun stadion sepak bola, karena letak kota Atambua yang merupakan Ibukota Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga *Repubic Democraton Of Timor Leste (RDTL)* dan juga dengan Negara *Australia* yang memiliki hubungan yang erat dengan *RDTL* dan Indonesia. Dilihat dari potensi yang ada, Atambua memiliki Bandara Udara yang hanya berjarak 500 meter dari stadion Atambua, dan juga sekolah sepak bola Bintang Timur yang para pemainnya pernah bertanding sampai ke Australia. sehingga dengan dibangunnya stadion ini diharapkan mampu mengangkat ke arifan lokal menjadi salah satu kawasan kota olahraga yang dikenal dunia.

Stadion ini nantinya juga dapat memenuhi tuntutan sepak bola modern yang memerlukan fasilitas penunjang yang sesuai standar kelayakan dan

keberadaan fasilitas pelengkap, juga sebagai daya tarik lain bagi stadion nantinya. Desain arsitektur terhadap perencanaan dan perancangan stadion sepak bola yang menarik didasari pada penekanan aspek struktur yang digunakan. Dalam perancangan stadion sepakbola yang terpenting adalah aspek struktur yang digunakan, struktur ini harus dapat menunjang atap yang berfungsi sebagai pelindung penonton pada bagian tribunnya bebas kolom sehingga memberikan kenyamanan pandang ke arah lapangan pertandingan.

## **1.2 PERMASALAHAN**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Keselarasan bentuk dan tampilan bangunan dengan lingkungan sekitar.
2. Penggunaan struktur yang menunjang atap sebagai fungsi pelindung penonton terhadap bangunan yang di rencanakan.
3. Perencanaan tribun penonton yang baik dan tepat jika terjadi keadaan darurat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

*“Bagaimana melakukan perencanaan stadion sepak bola Di Kabupaten Belu berstandar Nasional dengan mengoptimalkan potensi yang ada dengan baik serta berbasis pada penerapan aspek struktur dengan pendekatan Arsitektur modern ?”*

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :  
Menghasilkan konsep perencanaan stadion sepak bola yang berstandar Nasional sebagai wadah penyelenggaraan pertandingan-pertandingan yang berskala

Local maupun Nasional dengan pendekatan arsitektur modern serta berbasis pada penerapan struktur.

### **1.3.2 Sasaran**

Ada pun sasaran perencanaan dan perancangan stadion sepak bola dengan tema modern arsitektur sebagai berikut :

- ❖ Terwujudnya stadion sepak bola yang mencitrakan identitas Arsitektur Modern.
- ❖ Terwujudnya sistem struktur yang terkait dengan program ruang secara keseluruhan berdasarkan kebutuhan sebuah stadion di tingkat Regional dan Nasional.
- ❖ Terciptanya sebuah stadion sepak bola yang mampu membuat rasa nyaman bagi pemain dan penonton.

## **1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH**

### **1.4.1 Ruang Lingkup**

perencanaan dan perancangan stadion sepak bola yang berfungsi sebagai sarana berkegiatan olahraga sepak bola yang layak dan berstandar Nasional, namun juga sebagai fasilitas rekreasi dan edukasi di Kota Atambua.

Gambar 1.1 Peta Pulau Timor NTT.



sumber: wikipedia/2019

Gambar 1.2 Administrasi kab. Belu.



sumber: wikipedia Kabupaten\_Belu/2019

Gambar 1.3 Stadion Haliwen.



sumber: google maps/2019

#### **1.4.2 Batasan Masalah**

Pembahasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, sebagai dasar perencanaan dan perancangan fisik bangunan stadion sepak bola di Atambua yang diselesaikan berdasarkan penerapan Arsitektur modern.

### **1.5 METODOLOGI PENGUMPULAN DATA**

#### **1.5.1 Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan studi preseden, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara) untuk mendapatkan masukan

yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan. Data primer terdiri :

➤ Studi Lapangan

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci.

➤ Wawancara

Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

➤ Dokumentasi

Pengambilan foto bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data untuk menjadi dokumen.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan study literatur yang dilakukan guna menunjang data primer yang memperoleh secara langsung. Data sekunder ini juga di butuhkan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kondisi yang diharapkan. Data sekunder yang di butuhkan sesuai dengan kondisi stadion.

➤ Club yang ada

➤ Kompetisi yang digelar..

➤ Jumlah prestasi yang di raih 5-10 tahun terakhir.

➤ Sumber pendukung yang di butuhkan.

**1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

**a. Data primer**

➤ Studi Lapangan

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci.

➤ Wawancara

Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

➤ Dokumentasi

Pengambilan foto bertujuan untuk mendapatkan gambaran data untuk menjadi dokumen.

**b. Data sekunder**

Data sekunder yaitu dengan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data dari sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan objek perencanaan, berupa data statistic dan data acuan lainnya.

Merangkum menjadi satu data hasil survey yang ada, baik primer maupun sekunder.

### **1.5.3 Teknik Analisa Data**

**1. Kualitatif**

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan study yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan yang kebutuhan dan di rencanakan. Analisa ini prioritaskan pada :

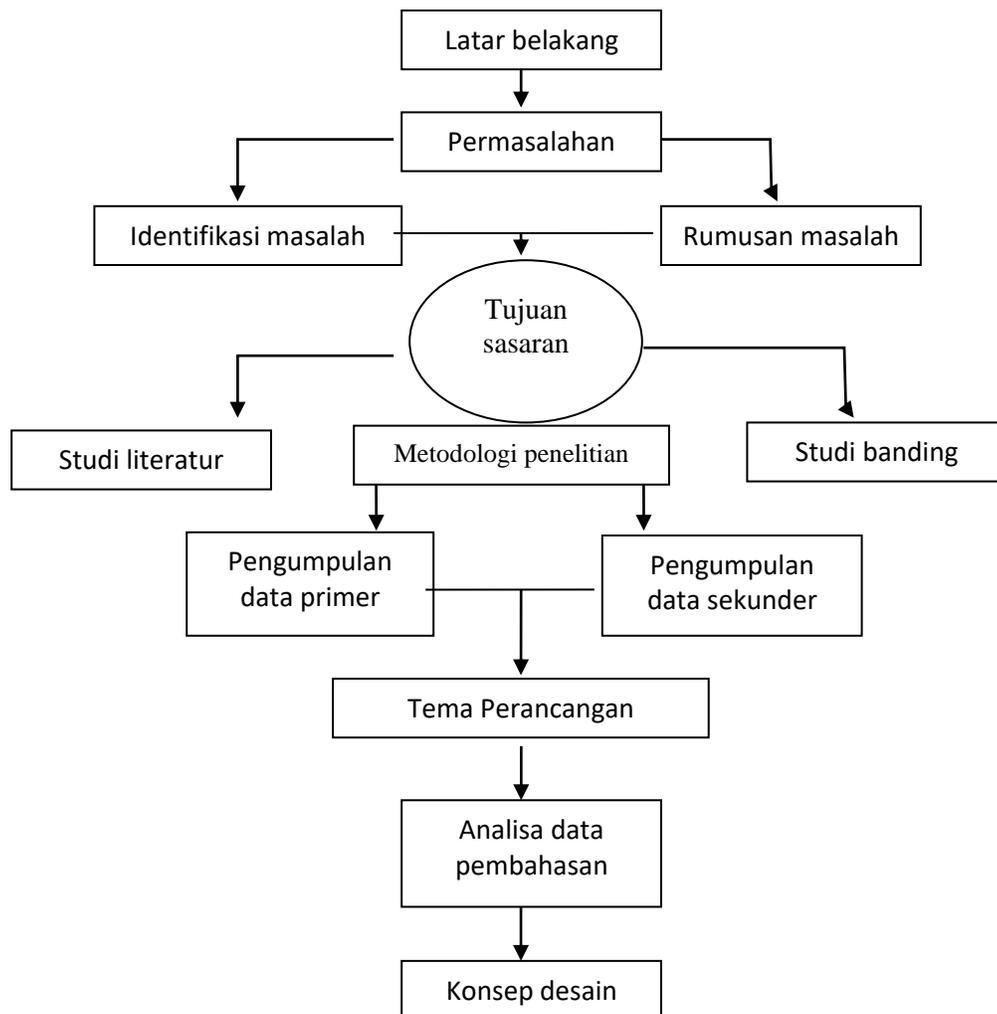
- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan
- Hubungan elemen-elemen antar fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat.
- Estetis fasad yang diminimaliskan sesuai dengan fungsi dan pendekatan Arsitektur Modern.

## 2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai.
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi.

### 1.6 KERANGKA BERPIKIR



## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **1.7.1 Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang,identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan sasaran, dan manfaat study penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **1.7.2 Bab II Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tinjauan stadion sepak bola yang meliputi pengertian stadion sepak bola, dijelaskan juga tentang teori– teori yang mendukung perencanaannya, pendekatan tema Arsitektur modern, serta penerapan struktur pada bangunan.

### **1.7.3 Bab III Tinjauan Lokasi Perencanaan**

Bab ini berisikan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian.

### **1.7.4 Bab IV Analisa Perencanaan**

Bab ini menjelaskan analisa sistem yang diusulkan sesuai rencana perencanaan stadion sepak bola.

### **1.7.5 Bab V Konsep**

Bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep desain yang akan di gunakan dalam mendesain stadion.

### **1.7.6 Daftar Pustaka**